

## Urgensi Pendidikan Ekonomi dalam Membina Ekonomi Kreatif

Riza Nindiawaty<sup>1</sup>, Ngisti Pratiwi<sup>2</sup>, Rashel Ahmadi Putra<sup>3</sup>, Sariatun Apriza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi

### ARTICLE HISTORY

Submitted: December 20, 2022

Reviewed: November 12, 2024

Accepted: December 18, 2024

### ABSTRACT

This study aims to understand the urgency of economic education in fostering a creative economy. This research is a research library where data is obtained from various literature on economic education and the creative economy which is obtained through documentation techniques. The results of this study indicate that entrepreneurship, especially with regard to the creative economy, requires economic knowledge to be obtained through economic education. This economic education can be obtained through education carried out in educational institutions such as schools, seminars, courses, and competency development centers which can be found and obtained both online and offline. Knowledge about entrepreneurship can also be obtained through a community environment that discusses economic knowledge, for example HIPMI or the Indonesian Young Entrepreneurs Association and others

### KEYWORDS

Economic, Education, Creative Economy

---

## 1. Pendahuluan

Informasi menjadi sector dengan peran strategi dalam upaya membangun ekonomi, dan tentunya berkenaan dengan usaha untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Keadaan ini berkaitan dengan peran pendidikan ekonomi di bidang informasi dengan merubah karakter dan nilai kewirausahaan di bidang bisnis atau usahanya. Informasi menjadi sector yang kebanyakan ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM. Kajian-kajian yang sudah dijalankan memperlihatkan bahwasanya pelaku usaha di bidang informal didominasi oleh UMKM baik di Negara maju ataupun Negara berkembang (Gurtoo and Williams 2009).

Bidang informal dengan UMKM yang mendominasinya memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan UMKM dengan cara menumbuhkan berbagai wirausaha baru yang terdapat di masyarakat. Penelitian yang dijalankan Bosma dalam (Hasan 2018), menjelaskan bahwasanya tren hadirnya wirausaha baru disebabkan adanya tekanan ekonomi sehingga manusia terpaksa menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Pengangguran juga menjadi factor lainnya yang juga didukung dengan

---

frustasi dalam pekerjaan sebelumnya dan kebutuhan akan hidup dengan layak. UMKM yang ada di Indonesia saat ini berkembang di bidang ekonomi kreatif dimana penentunya adalah manusia itu sendiri.

Manusia menjadi asset terpenting di era ini. Negara dengan sumber daya alam komparatif yang unggul tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemenang di persaingan global jika tidak dibarengi dengan sumberdaya manusianya yang unggul. Bangsa yang memiliki keunggulan di bidang sumber daya manusia akan mampu menguasai ilmu dan menerapkannya secara nyata dalam mengatasi permasalahan yang ada di depan matanya (Thomas, Smith, and Diez 2013).

Ekonomi kreatif menjadi konsep ekonomi dengan dasar keterampilan dan kemampuan manusia. (Toffler 1970), menjelaskan bahwasanya terdapat tiga gelombang ekonomi dalam suatu peradaban. Bergesernya paradigm dalam membangun ekonomi tak terpisahkan dari perubahan dengan skala internasional. Pergeseran pembangunan ekonomi menjadi tanda berubahnya zaman dimana sector yang berubah yaitu informasi, industry dan pertanian menuju ekonomi kreatif. Berkembangnya sector ekonomi kreatif akan memunculkan persaingan dan dampaknya akan dirasakan dalam hidup manusia ketika pengelolaannya tidak dijalankan dengan baik. Hal ini menandakan bahwasanya berkembangnya gelombang ekonomi baru mengharuskan adanya kreativitas dan inovasi yang muncul dari masyarakat dimana hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang berperan menjadi pelaku ekonomi kreatif. Keadaan ini mesti dihubungkan dengan kecakapan dalam pengelolaan potensi diri. Sehingga konsep ekonomi kreatif wajib disesuaikan dengan kesanggupan dalam melakukan inovasi dan memunculkan kreativitas ketika melakukan pengelolaan pada potensi local yang dimiliki (Peters 2004).

Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari berkembangnya industry kreatif karena industry ekonomi menjadi pendukung utama dalam berkembangnya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh Negara berkembang dalam upaya mengikuti laju ekonomi Negara maju. Keadaan ini disebabkan karena ekonomi kreatif memiliki penekanan pada intelektualitas dan kreativitas masyarakat dengan melakukan pengembangan pada potensi yang dimiliki. Pengembangan ekonomi kreatif juga memiliki ketergantungan pada sumber daya manusianya dengan pengembangan intelektualitas dan kreativitasnya. Hal ini menjelaskan bahwasanya ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi alternative bagi masyarakat dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki (Isar 2013).

Deskripsi yang sudah diberikan mengenai ekonomi kreatif menjelaskan bahwasanya sumber daya manusia menjadi penentu perubahan ekonomi sehingga inovasi, kreativitas mesti digali karena mendorong terbentuknya ekonomi kreatif. Keadaan ini menandakan bahwasanya ketika masyarakat memiliki kreativitas dan inovasi maka akan mempercepat percepatan ekonomi. Hal ini menandakan bahwasanya pilihan dalam mengembangkan ekonomi kreatif memberikan peningkatan pada bisnis yang kompetitif (Hasan 2018). Sector ekonomi kreatif yang berkembang mesti diorientasikan pada budaya masyarakat. Hal ini meniscayakan ketika sector ekonomi menguntungkan dampaknya ialah munculnya peluang bisnis yang dijalankan oleh masyarakat. Sehingga pembangunan yang sistematis dan terstruktur memberikan dorongan pada pengembangan sector daerah. Deskripsi yang diberikan memperlihatkan bahwasanya kreativitas yang muncul dari melimpahnya budaya mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini menandakan melalui ekonomi kreatif akan meningkatkan pendapatan masyarakat

---

(Hamilton, Arbic, and Baeker 2009).

Transfer pengetahuan dengan tujuan membina di bidang ekonomi kreatif, diwujudkan dengan beragam bidang pengetahuan kewirausahaan yang memiliki keterkaitan dengan sikap kreatif. (Meredith 2005), menjelaskan bahwasanya pengetahuan kewirausahaan ialah pengetahuan dalam mengambil keputusan, teknik pengendalian perusahaan, administrasi dan pembukuan, mendistribusikan barang, teknik pemasaran, merancang produk, proses atau teknik produksi, mengatur keuangan, dan pengelolaan perusahaan.

Pendapat-pendapat dan hasil penelitian yang sudah dijalankan memberikan pemahaman bahwasanya pendidikan ekonomi juga dapat memiliki kemampuan dalam membina ekonomi kreatif. Pembinaan yang diberikan tidak secara langsung dirasakan oleh wirausahawan namun dengan mempersiapkan dirinya untuk menunjukkan dan mengembangkan ekonomi kreatif yang digelutinya. Pemahaman ekonomi secara lebih terstruktur dan tertata menjadikan wirausaha lebih memahami jalannya ekonomi dan strategi dalam mengembangkan bidang ekonomi kreatif khususnya yang sedang dikelolanya. Penelitian ini bertujuan dalam memahami urgensi pendidikan ekonomi dalam membina ekonomi kreatif.

## **2. Metode**

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Moleong (2016) menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan data yang berbentuk deskriptif berupa gambar, kata tertulis dan bukan angka dan data ini didapatkan dari informan dan perilaku yang teramati. Data dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari berbagai sumber berupa jurnal dan literature lainnya yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi. Teknik yang dijalankan dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwasanya dokumentasi ialah teknik yang dijalankan dalam mendapatkan informasi atau data di dalam gambar, tulisan angka, dokumen, arsip dan juga buku yang berbentuk laporan dan keterangan yang bisa memberikan dukungan pada penelitian. Analisis data dijalankan dengan menggunakan teknik milik miles dan huberman. Sugiyono (2004) menjelaskan bahwa teknik tersebut terdiri atas reduksi data, display data dan verifikasi data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Ekonomi merupakan istilah yang direduksi dari Yunani yakni *oikos* dimana kata ini ialah rumah tangga, kemudian *nomos* ialah aturan. Melalui pemaknaan ini bisa diketahui bahwasanya *oikos nomos* bermakna aturan rumah tangga. *oikos nomos* dalam pemaknaan lainnya dimaknai dengan aturan yang berlaku dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan rumah tangga (Sukwiaty, 2007). Perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman paradig ini kemudian muncul sebagai suatu bidang ilmu dan dinamakan dengan ilmu ekonomi.

Pemaknaan ekonomi yang didasarkan pada pengertian ekonomi yang sudah diberikan bisa diketahui bahwasanya mata pelajaran ekonomi menjadi bagian materi yang diajarkan di sekolah dengan tujuan

---

mempelajari perilaku manusia secara personal dan kolektif dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang tidak memiliki batasan dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya hanya terbatas.

Cirikhas materi ekonomi tidak bisa dilepaskan dari berbagai langkah pembelajaran ekonomi itu sendiri. Langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi dalam pandangan (Budimansyah 2003) ialah: , melakukan identifikasi permasalahan ekonomi. Kedua, pemilihan permasalahan untuk kemudian dikaji di kelas. , pengumpulan data mengenai permasalahan yang hendak dikaji.

(Reniaty, 2013) menjelaskan bahwasanya ekonomi kreatif ialah wujud usaha dalam membangun manusia secara berkelanjutan melalui kreativitas dan menjadi iklim perekonomian yang memiliki daya saing dan mempunyai cadangan sumber daya terbarukan. Ekonomi Kreatif dalam pandangan UNCTAD

memanfaatkan kreativitas dan intelektualitas sebagai inputannya (Restrepo and Marquez 2015).

Beragam jenis ekonomi kreatif jika didasarkan pada intruksi presiden No 72 Tahun 2015 (Firdausy 2017) yakni : 1) Periklanan, aktivitas yang memunculkan kreatifitas di bidang periklanan, mencakup distribusi, produksi dan kreasi iklan yang dihasilkan, 2) Kegiatan kreatif yang berkenaan dengan jasa desain, konservasi bangunan warisan, perencanaan biaya konstruksi, pengawasan konstruksi yang dijalankan secara massif dari level mikro sampai dengan makro (desain interior, arsitektur taman dan sebagainya) (Mulyono, 2010). 3) Desain, aktivitas yang berkenaan dengan kreasi dibidang jasa pengepakan dan produksi kemasan, jasa riset pemasaran dan konsultasi identitas perusahaan, desain industry, desain produk, desain interior dan desain grafis. 4) Pasar Barang Seni, aktivitas kreatif berkenaan dengan memperdagangkan barang langka, unik dan asli serta mempunyai nilai estetik di dalamnya dengan nilai yang tinggi melalui pemasaran di internet, pasar swalayan, galeri toko dan juga lelang. 5) Kerajinan, ialah aktivitas kreatif yang berkenaan dengan distribusi, produksi dan kreasi produk yang dihasilkan dan dibuat oleh pengrajin yang memiliki keahlian di bidangnya dimulai dari mendesain produk sampai dengan menyelesaikan produksinya yang didalamnya mencakup barang kerajinan yang dibuat dari kayu, bamboo, rotan, kulit, serat alam, batu berharga, kapur, tanah liat, marmer, kain, porselin, kaca, kayu dan juga logam (besi, perunggu, tembaga, perak dan juga emas).

Pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan melalui pendidikan ekonomi yang akan memberikan dampak pada penguatan pengetahuan ekonomi milik wirausahawan. Pengetahuan kewirausahaan merujuk pada apresiasi personal terhadap mentalitas, keterampilan dan konsep yang diinginkan wirausahawan (Jack and Anderson, 1999). Massad dan Tucker dalam (Hasan, 2018) memaknai bahwasanya pengetahuan bisa dikembangkan dan didapatkan melalui kegiatan kewiraswastaan, atau kegiatan wirausaha yang dijalankan oleh wirausahawan. Penelitian yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan berdampak pada kemampuan berwirausaha dijalankan Turker dalam (Hasan, 2018) yang melakukan identifikasi mengenai jenis pengetahuan kewiraswastaan yang saling melengkapi dalam memunculkan kreatifitas diri. Jenis pengetahuan ini berkenaan dengan kecakapan manusia dalam mengenali peluang usaha dan digabungkan dengan inovasi dan penemuan.

Kemampuan wirausahawan dalam menggapai kesuksesan biasanya disebabkan oleh factor kewirausahaan itu sendiri. Konsep kewirausahaan yang diterapkan berimplikasi pada pribadi wirausahawan di suatu perusahaan atau organisasi bisnis, dimana ketika pengusaha ingin berhasil

dalam persaingan yang semakin ketat serta selalu terbuka di era global maka jiwa kewirausahaanlah yang menjadi acuannya. Melalui jiwa kewirausahaan maka wirausahawan akan memiliki kreativitas di dalam dirinya untuk terus berinovasi dan mampu beradaptasi menjadi wirausahawan modern dengan wawasan dan pemikiran yang maju dan terus mampu berselancar didalam perkembangan zaman serta memiliki keterbukaan mengenai ide dan konsep baru. Aktivitas bisnis yang dijalankan oleh wirausahawan juga akan semakin sukses ketika dirinya mampu menatap kedepan, berkarya dan karya memunculkan hal baru dalam kehidupannya dan tidak malu untuk mempelajari pengalaman baru dan juga tidak memiliki kepuasan dengan apa yang dilakukannya. Keadaan ini menjelaskan bahwasanya kreativitas dan inovasi tanpa kenal lelah dalam diri wirausahawanlah yang menjadi penentu keberhasilan wirausahawan di masa mendatang.

Kaitannya dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan, maka bisa diketahui bahwasanya kreatifitas dalam diri wirausahawan ialah penyatuan pengetahuan dari beragam bidang pengalaman yang berbeda-beda demi memberikan hasil berupa ide yang baru dan lebih baik. Kreativitas juga menghasilkan beragam ide dan inovasi dan juga menerjemahkan ide baru menjadi perusahaan baru, proses, jasa, produk baru atau juga teknik baru dalam produksi (Stoner, Freeman, and D Gilbert, 1995). Kajian-kajian mengenai pengetahuan kewirausahaan juga pernah dijalankan dimana hasil yang ditemukan yaitu adanya sikap kreatif dalam diri individu yang memiliki nilai kewirausahaan. Sikap kreatif merupakan inti dari pengetahuan kewirausahaan (Wood and McKinley, 2010). Wirausaha yang kreatif akan senantiasa bekerja keras dan terus menerus untuk memperbaiki gagasan dan solusi, dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan bertahap terhadap karya mereka.

#### **4. Conclusion**

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam wirausaha khususnya berkenaan dengan ekonomi kreatif mengharuskan adanya pengetahuan perekonomian yang didapatkan melalui pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi ini bisa didapatkan melalui pendidikan yang dijalankan di lembaga pendidikan seperti sekolah, seminar, kursus, dan balai pengembangan kompetensi yang bisa dijumpai dan didapatkan baik secara online ataupun offline. Pengetahuan mengenai wirausaha juga bisa didapatkan melalui lingkungan komunitas yang membahas mengenai pengetahuan perekonomian misalnya HIPMI atau Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dan lainnya.

#### **References**

- Budimansyah, Dasim. 2003. Bandung: Genesindo. Firdausy, Carunia Mulya. 2017. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Gurtoo, Anjula, and Colin C. Williams. 2009. and the Informal Sector: Some Lessons 10(1):55 62.

---

1(1).

Isar, Yudhishtir Raj. 2013.

Moleong, Lexy J. 2016. . Bandung: Remaja Rosdakarya. Mulyono,  
Mauled. 2010.

. Jakarta: Rajawali Press.

2(2):160 72.

Reniaty. 2013. . Bandung: Alfabeta.

Restrepo, Felipe Buitrago, and Ivan Duque Marquez. 2015. . Jakarta: Mizan.

Stoner, A., E. Freeman, and D. 1995. D Gilbert. 1995. . New York: Prentice Hall.

Sugiyono. 2004. . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020.

Bandung: Alfabeta.

Sukwiyaty. 2007. . Yudhistira.

Thomas, Howard, Richard R. Smith, and Fermin Diez. 2013.

. Cambridge University Press.

Toffler, Alvin. 1970. Shock,

4(1):66 84.